

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022-2024

Alfi Fitria Dwi Anggraini^{1*}, Alexandra Reihnezua Rafli², Ravienda Anita Fitri³,
Eva Hany Fanida⁴

¹⁻⁴ Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 25040674077@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *The tourism sector serves as a key driver of the regional economy, contributing to the growth of Regional Original Revenue (PAD). This study aims to examine the role of the tourism sector in enhancing PAD in Banyuwangi Regency during the 2022–2024 period. The focus of the study is directed at the correlation between the rise in the number of tourist visits and the growth of regional tax and retribution revenues derived from tourism activities. This research employs a quantitative and qualitative approach (mixed methods) with a descriptive method that utilizes secondary data in the form of regional financial reports, tourism statistics, and local government policy documents. The findings indicate that the increase in tourist visits has a positive impact on tax revenue from hotels, restaurants, entertainment, and tourist attraction fees. In addition, various tourism promotion policies, the organization of events, and the development of leading destinations further strengthen the contribution of the tourism sector to PAD. Thus, the tourism sector has proven to play a strategic role in supporting regional fiscal independence and encouraging sustainable local economic development.*

Keywords: Banyuwangi; Local Revenue; Local Taxes; Tourism; Tourists.

Abstrak. Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong perekonomian daerah yang memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Banyuwangi pada periode 2022–2024. Fokus kajian diarahkan pada hubungan antara peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah yang bersumber dari aktivitas pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) dengan metode deskriptif yang memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan daerah, data statistik pariwisata, serta dokumen kebijakan pemerintah daerah. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan berdampak positif terhadap penerimaan pajak hotel, restoran, hiburan, dan retribusi objek wisata. Selain itu, berbagai kebijakan promosi wisata, penyelenggaraan event, serta pengembangan destinasi unggulan turut memperkuat kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Dengan demikian, sektor pariwisata terbukti memiliki peran strategis dalam mendukung kemandirian fiskal daerah dan mendorong pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Banyuwangi; Pajak Daerah; Pariwisata; Pendapatan Asli Daerah; Wisatawan.

1. LATAR BELAKANG

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator utama kemandirian fiskal suatu daerah dalam kerangka otonomi daerah. Menurut Mardiasmo (2021), PAD mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan lain yang sah. Besarnya kontribusi PAD dalam pendapatan daerah menunjukkan tingginya tingkat kemandirian fiskal suatu daerah untuk mendanai pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, sektor pariwisata memberikan kontribusi strategis terhadap penerimaan daerah karena menghasilkan *multiplier effect* pada pajak hotel, restoran, hiburan, dan retribusi objek wisata (Mardiasmo, 2021).

Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang berhasil mengembangkan sektor pariwisata secara signifikan dalam satu dekade terakhir. Strategi promosi pariwisata yang terintegrasi melalui event daerah, festival budaya, dan digital branding telah meningkatkan daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Aisyah & Yulianti (2024) menjelaskan bahwa promosi pariwisata Banyuwangi sejak 2012 hingga 2021 menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan yang konsisten, didukung oleh inovasi kebijakan dan kolaborasi lintas sektor. Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan destinasi wisata terbukti berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal serta peningkatan pendapatan daerah (Mukaffi et al., 2022).

Secara statistik, data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2024) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami pemulihan pasca pandemi dan meningkat signifikan pada periode 2022–2023. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut berdampak langsung pada penerimaan pajak hotel dan restoran sebagai komponen utama PAD sektor pariwisata. Penelitian Mediana et al. (2022) menunjukkan bahwa pajak hotel dan pajak restoran di Kabupaten Banyuwangi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi serta berkontribusi besar terhadap PAD. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa sektor pariwisata memiliki hubungan erat dengan peningkatan pendapatan daerah.

Realisasi PAD Kabupaten Banyuwangi dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang baik. Berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Tahun 2024, realisasi PAD mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2024). Data pemberitaan resmi menyebutkan bahwa realisasi PAD tahun 2023 mencapai 98,40% dari target yang ditetapkan, dengan kontribusi terbesar diperoleh dari pajak dan retribusi daerah (Gareta Yoga Eka Wardani, 2023). Bahkan hingga Oktober 2025, realisasi PAD telah mencapai Rp566,16 miliar, menunjukkan peningkatan signifikan dibanding periode sebelumnya (Irfan Fadhlurrahman, 2025). Pajak hotel pada tahun 2025 tercatat mencapai Rp21,7 miliar atau 119% dari target, yang menunjukkan kuatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah (Radar Banyuwangi, 2025).

Berbagai penelitian empiris juga memperkuat temuan tersebut. Mirza Pratama et al. (2025) menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi periode 2016–2024. Selain itu, Mushodiq & Mafruhah (2025) menemukan bahwa banyaknya wisatawan memberikan dampak positif terhadap peningkatan PAD. Studi internasional oleh Puspito & Huda (2025) menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah di beberapa kabupaten di Jawa

Timur, termasuk Banyuwangi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wijaya et al. (2023) dan Sukresna & Ismiwati (2025) yang menegaskan adanya korelasi positif antara pertumbuhan sektor pariwisata dan peningkatan penerimaan pajak daerah.

Meskipun demikian, peningkatan PAD tidak terlepas dari tantangan optimalisasi pemungutan pajak, fluktuasi kunjungan wisatawan, serta ketergantungan pada sektor tertentu. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis yang komprehensif mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD Kabupaten Banyuwangi pada periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris mengenai peran sektor pariwisata dalam mendukung kemandirian fiskal daerah serta menjadi dasar perumusan kebijakan keuangan publik yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) dengan metode deskriptif dan eksplanatori untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi periode 2022–2024. Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pengolahan data numerik yang mencakup realisasi PAD, pajak hotel, pajak restoran, retribusi daerah, serta jumlah kunjungan wisatawan. Sementara, pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman terkait kebijakan pemerintah daerah, strategi pengembangan pariwisata dan faktor pendukung yang memengaruhi peningkatan PAD. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan PAD dan kontribusi sektor pariwisata, sedangkan metode eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2024), Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2024, publikasi Databoks (2025), serta berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data meliputi analisis tren pertumbuhan, analisis kontribusi persentase sektor pariwisata terhadap total PAD, serta analisis hubungan antara jumlah wisatawan dan penerimaan pajak daerah. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel dan deskriptif naratif guna menggambarkan secara lengkap mengenai dinamika pendapatan daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Keuangan

Kabupaten Banyuwangi dikenal sebagai kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur dengan total luas wilayah sekitar 5.782,50 km² dan jumlah penduduk lebih dari 1,7 juta jiwa. Secara geografis, Banyuwangi berada di ujung timur Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Selat Bali, sehingga memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang wisata Jawa–Bali. Struktur perekonomian daerah ditopang oleh sektor pertanian, perdagangan, industri pengolahan, serta pariwisata yang dalam satu dekade terakhir mengalami perkembangan pesat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi., 2024).

Dalam perspektif keuangan publik, kemandirian fiskal daerah sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Mardiasmo (2021), PAD merupakan salah satu pendapatan daerah yang berasal dari potensi ekonomi lokal dan berfungsi sebagai indikator penting otonomi fiskal. Oleh karena itu, optimalisasi sektor unggulan seperti pariwisata menjadi strategi penting dalam meningkatkan penerimaan daerah.

Potensi Ekonomi dan Pariwisata

Banyuwangi dikenal sebagai daerah dengan kekayaan destinasi wisata alam dan budaya, seperti Kawah Ijen, Pantai Pulau Merah, Taman Nasional Alas Purwo, serta berbagai festival budaya tahunan. Strategi promosi berbasis *event* dan digital branding yang dilakukan sejak 2012 terbukti meningkatkan citra Banyuwangi sebagai destinasi wisata unggulan nasional. Aisyah & Yuliati (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan promosi pariwisata Banyuwangi tidak terlepas dari inovasi kebijakan daerah yang mengintegrasikan event budaya dengan pengembangan ekonomi lokal.

Kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong sektor pariwisata juga berdampak pada peningkatan penerimaan pajak daerah. Mukaffi et al. (2022) menyatakan bahwa kebijakan pengembangan destinasi dan penyelenggaraan event daerah secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan PAD Banyuwangi.

Perkembangan Jumlah Wisatawan 2022–2024

Pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi terlihat jelas pada periode 2022–2024. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2024) jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan signifikan pada 2022 dan terus bertumbuh pada 2023 seiring dengan membaiknya mobilitas masyarakat dan intensifikasi event daerah. Peningkatan jumlah wisatawan ini memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan pajak hotel, restoran, serta retribusi objek wisata. Mushodiq & Mafruhah (2025) dalam penelitiannya menegaskan

bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD, mengingat meningkatnya konsumsi jasa pariwisata dapat memperluas penerimaan pajak daerah.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) 2022–2024

Perkembangan PAD Kabupaten Banyuwangi memperlihatkan perkembangan positif dalam tiga tahun terakhir. Data berikut dirangkum Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (2024), Gareta Yoga Eka Wardani (2023) & Irfan Fadhlurrahman (2025).

Tabel 1. Perkembangan Realisasi PAD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022–2024

Tahun	Realisasi PAD (Rp Miliar)	Persentase Capaian Target
2022	± 520 Miliar	± 96%
2023	± 560 Miliar	98,40%
2024	± 590 Miliar	± 100%

Sumber: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (2024), Gareta Yoga Eka Wardani (2023), dan Irfan Fadhlurrahman (2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan realisasi PAD dari tahun ke tahun. Tahun 2023 realisasi PAD mencapai 98,40% dari target yang ditetapkan, dengan kontribusi terbesar berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah (Gareta Yoga Eka Wardani, 2023). Hingga Oktober 2025, realisasi PAD bahkan telah mencapai Rp566,16 miliar, menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil (Irfan Fadhlurrahman, 2025).

Secara teori, peningkatan PAD mencerminkan meningkatnya kapasitas fiskal daerah. Prasetya (2021) menyatakan bahwa penerimaan daerah yang optimal akan berdampak pada peningkatan belanja modal dan pembangunan infrastruktur. Hal ini terlihat dari pembangunan fasilitas wisata dan infrastruktur pendukung di Banyuwangi yang semakin masif dalam beberapa tahun terakhir. Mirza Pratama et al. (2025) juga menemukan bahwa pajak dan retribusi daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PAD Banyuwangi periode 2016–2024, yang menunjukkan konsistensi pertumbuhan pendapatan daerah berbasis potensi lokal.

Sektor pariwisata berkontribusi melalui beberapa komponen utama, yang mencakup pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi objek wisata.

Tabel 2. Kontribusi Pajak Sektor Pariwisata terhadap PAD Tahun 2024

Komponen Pajak	Realisasi (Rp Miliar)	Persentase terhadap PAD
Pajak Hotel	21,7	± 3,7%
Pajak Restoran	± 35	± 6%
Pajak Hiburan	± 8	± 1,3%
Retribusi Wisata	± 15	± 2,5%

Sumber: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (2024) dan Radar Banyuwangi (2025)

Pajak hotel pada tahun 2025 tercatat mencapai Rp21,7 miliar atau 119% dari target yang ditetapkan (Radar Banyuwangi, 2025). Pajak restoran juga menunjukkan peningkatan signifikan seiring meningkatnya aktivitas wisatawan. Penelitian Mediana et al. (2022) menyatakan bahwa pajak hotel dan restoran di Banyuwangi tergolong efektif dan memiliki kontribusi signifikan terhadap PAD. Jika dihitung secara agregat, sektor pariwisata menyumbang lebih dari 13% terhadap total PAD. Angka ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam struktur pendapatan daerah.

Aisyah & Yuliati (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Banyuwangi, terutama melalui mekanisme pajak daerah berbasis jasa.

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan PAD

Peningkatan jumlah wisatawan secara langsung meningkatkan transaksi ekonomi di sektor jasa, yang kemudian menjadi objek pajak daerah. Mushodiq & Mafruhah (2025) menemukan bahwa variabel pertumbuhan jumlah wisatawan berdampak positif terhadap PAD. Temuan ini diperkuat oleh Puspito & Huda (2025) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah di beberapa kabupaten di Jawa Timur.

Event tahunan seperti festival budaya dan *sport tourism* berperan penting dalam menarik wisatawan. Aisyah & Yuliati (2024) menjelaskan bahwa strategi *event-based tourism* di Banyuwangi berhasil meningkatkan brand image daerah dan kunjungan wisatawan secara konsisten. Hal ini berdampak pada meningkatnya okupansi hotel, konsumsi restoran, serta pembelian tiket objek wisata. Wijaya et al. (2023) juga mengidentifikasi bahwa peningkatan pajak sektor pariwisata dipengaruhi oleh kebijakan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah serta meningkatnya partisipasi pelaku usaha.

Peran Kebijakan Pemerintah Daerah

Kebijakan pengembangan destinasi wisata, digitalisasi pajak daerah, serta promosi investasi menjadi faktor penting dalam optimalisasi *revenue*. Mukaffi et al. (2022) menyatakan bahwa kebijakan pemerintah Banyuwangi dalam pengembangan pariwisata memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan PAD.

Secara konseptual, Mardiasmo (2021) menekankan bahwa optimalisasi PAD harus didukung oleh sistem administrasi pajak yang efektif dan akuntabel. Dengan meningkatnya kontribusi sektor pariwisata, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa sistem pemungutan pajak berjalan efisien dan transparan. Sukresna, I Nengah Agus (2024) dalam studi empirisnya juga menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki hubungan jangka panjang dengan pendapatan daerah, sehingga keberlanjutan kebijakan menjadi kunci dalam menjaga stabilitas penerimaan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini membuktikan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh signifikan atas peningkatan PAD Kabupaten Banyuwangi periode 2022–2024. Peningkatan jumlah wisatawan, efektivitas pemungutan pajak, serta kebijakan pengembangan destinasi wisata menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan pendapatan daerah secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi selama periode 2022–2024. Tren kenaikan jumlah wisatawan yang cukup stabil pascapandemi berdampak langsung terhadap peningkatan penerimaan pajak daerah, khususnya pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, serta retribusi objek wisata. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pariwisata bukan hanya sektor unggulan dari sisi citra daerah, tetapi juga menjadi sumber penerimaan fiskal yang strategis bagi pemerintah daerah.

Pertumbuhan PAD yang konsisten setiap tahun mencerminkan adanya sinergi antara peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan optimalisasi kebijakan pengelolaan keuangan daerah. Kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan *event*, promosi destinasi, serta penguatan regulasi pajak daerah terbukti mampu memperluas basis pajak dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selain itu, pengembangan destinasi wisata berbasis alam, budaya, dan *event* internasional turut memperkuat daya tarik Banyuwangi sebagai tujuan wisata nasional.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara peningkatan kunjungan wisatawan dan pertumbuhan PAD Kabupaten Banyuwangi. Optimalisasi sektor pariwisata yang berkelanjutan, transparansi pengelolaan keuangan daerah, serta inovasi kebijakan pendapatan menjadi faktor kunci dalam menjaga tren peningkatan PAD di masa mendatang. Ke depan, strategi diversifikasi sumber pendapatan dan penguatan kualitas layanan pariwisata perlu terus dikembangkan agar kontribusi sektor ini semakin maksimal terhadap pembangunan daerah

DAFTAR REFERENSI

- Aisya, N., & Yuliati, Y. (2024). Tourism promotion strategy in Banyuwangi (2012–2021). *Yupa: Historical Studies Journal*, 8(3), 376–391. <https://doi.org/10.30872/yupa.v8i3.3475>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. (2024). *Kabupaten Banyuwangi dalam angka 2024*. <https://banyuwangikab.bps.go.id>
- Dwi Mediana, N. N. J. A., & Ariana, N. M. A. (2022). Efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 6(2).
- Fadhurrahman, I. (2025). Realisasi pendapatan asli daerah (PAD) Pemkab Banyuwangi per Oktober 2025. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/7e5f53683551677/realisasi-pendapatan-asli-daerah-pad-pemkab-banyuwangi-per-oktober-2025>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja sektor pariwisata Indonesia 2023*.
- Mardiasmo. (2021). *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Andi.
- Mukaffi, Z., Alim, S., & Tulus, M. (2022). Banyuwangi regional government policy in tourism development and its contribution to regional original income (PAD). *Jurnal Mantik*. <https://repository.uin-malang.ac.id/17300/>
- Mushodiq, M. Y., & Mafruhah, A. Y. (2025). Pengaruh jumlah penduduk dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 37–46. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v5i1.6401>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *Tourism trends and policies 2020*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/6b47b985-en>

- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. (2024). *Laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah tahun 2024 Kabupaten Banyuwangi*.
https://banyuwangikab.go.id/media/dokumen/pelaporan/LPPD_Banyuwangi_BWIKAB_2024.pdf
- Prasetya, F. (2021). Penerimaan daerah sebagai aspek penting penentu belanja modal pemerintah: Studi pada Pemerintah Banyuwangi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i1.4376>
- Pratama, M. M., Adha, A., Hartini, D. S., & R. (2025). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi periode 2016–2024. *Menuilis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3).
<https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.75>
- Puspito, G. R., & Huda, S. (2025). Analysis of the influence of the tourism sector in Banyuwangi, Pasuruan, Malang, and Tulungagung districts. *International Journal of Business and Applied Economics*, 4(5), 2913–2924.
- Radar Banyuwangi. (2025). PAD Banyuwangi 2025 naik, pajak hotel tembus Rp21,7 miliar atau 119 persen dari target. *Radar Banyuwangi*.
<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/ekonomi/757187666/pad-banyuwangi-2025-naik-pajak-hotel-tembus-rp-217-miliar-atau-119-persen-dari-target>
- Sukresna, I. N. A., & B. (2024). Nexus between tourism sector and regional original revenue: Empirical evidence from West Nusa Tenggara, Indonesia. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 6(3).
- United Nations World Tourism Organization. (2022). *International tourism highlights 2022 edition*. UNWTO. <https://doi.org/10.18111/9789284422456>
- Wardani, G. Y. E. (2023). Realisasi PAD Banyuwangi tembus 98,40 persen, terbanyak berasal dari pajak dan retribusi. *Radar Banyuwangi*.
<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/politik-pemerintahan/753691696/realisasi-pad-banyuwangi-tembus-9840-persen-terbanyak-berasal-dari-pajak-dan-retribusi>
- Wijaya, J., Mukti, M., Febrian, A., Sanjaya, A., & Hidayati, E. (2023). Increase in local tax revenue in the tourism sector of Banyuwangi Regency: Identification of driving and inhibiting factors. <https://doi.org/10.4108/eai.5-11-2022.2326537>
- World Bank. (2021). *Indonesia economic prospects: Boosting the recovery*. World Bank.
<https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1758-7>